

# **Analisis Manajemen Nilai Al Islam Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan dalam Kurikulum Merdeka di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal**

**Vivi Kusumastuti<sup>1✉</sup>, Imron<sup>2</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia<sup>(1,2)</sup>

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6148](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6148)

## **Abstrak**

Kurikulum Taman Kanak-kanak (TK) 'Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki ciri khas muatan lokal nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK). Seiring pemberlakuan Kurikulum Merdeka, perlu penelitian terhadap manajemen nilai-nilai AIK beserta tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran AIK. Tujuannya untuk memaparkan hasil analisis SWOT terhadap kurikulum muatan lokal AIK. Selain itu untuk melihat permasalahan serta alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran AIK. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal. Subyek penelitian yakni kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan diagram analisis SWOT berada pada kuadran I dengan nilai positif, artinya TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal memiliki posisi yang prima, mantap, kuat secara organisasi dan memiliki banyak peluang. Permasalahan dalam pembelajaran adalah peserta didik yang sulit fokus dan rentang konsentrasi pendek. Untuk mengatasinya guru menerapkan disiplin positif dan segitiga resitasi untuk menjaga agar situasi kelas tetap teratur dan kondusif. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kurikulum muatan lokal AIK tetap relevan dalam Kurikulum Merdeka.

**Kata Kunci:** *analisis SWOT; manajemen; al islam; kemuhammadiyah; ke'aisyiyahan;*

## **Abstract**

The curriculum of 'Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (TK) has the characteristics of local content of Al Islam, Muhammadiyah and Ke'aisyiyahan (AIK) values. Along with implementing the Independent Curriculum, it is necessary to research the management of AIK values and the challenges teachers face in learning AIK. The purpose is to present the results of the SWOT analysis of the AIK local content curriculum. In addition, to see problems and alternative problem-solving in AIK learning. Using a qualitative descriptive approach. The location of the research is at Kindergarten 'Aisyiyah Bustanul Athfal. The subjects of the research are school principals and teachers. The study results showed that the SWOT analysis diagram was in quadrant I with a positive value. TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal had an excellent position, steady, strong organizationally, and many opportunities. The problem in learning is that students have difficulty focusing and short concentration ranges. To overcome this, teachers apply positive discipline and a triangle of repetition to keep the classroom situation orderly and conducive. Thus, this proves that implementing the AIK local content curriculum remains relevant in the Independent Curriculum.

**Keywords:** *SWOT analysis; Management; Al Islam; Muhammadiyah Ministry; ke'aisyiyahan*

Copyright (c) 2024 Vivi Kusumastuti & Imron

✉ Corresponding author: Vivi Kusumastuti

Email Address: [vivikusumastuti30@guru.paud.belajar.id](mailto:vivikusumastuti30@guru.paud.belajar.id) (Magelang, Indonesia)

Received 28 September 2024, Accepted 31 October 2024, Published 1 November 2024

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini berperan penting sebagai pondasi untuk optimalisasi tumbuh kembang anak. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) tumbuh kembang anak. Menurut UU Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (Rahmawati et al., 2019). Pada masa ini anak usia dini mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Masa ini sering disebut periode emas sebagai pondasi fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Bahri, 2019). Oleh sebab itu, anak usia dini perlu mendapat stimulasi yang tepat sesuai tahapan usia dan perkembangannya.

Stimulasi dan pelayanan yang tepat memerlukan pedoman terstruktur guna menunjang proses pendidikan yang berkualitas. Kurikulum menjadi salah satu komponen pendidikan yang terstruktur. Saat ini, kurikulum yang berlaku di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) Kapanewon Sleman, adalah kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal. Kurikulum nasional yang berlaku mulai Tahun Ajaran 2023/2024 adalah kurikulum merdeka dari Kemdikbudristek (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Sementara kurikulum muatan lokal menggunakan materi pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK) yang disusun oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY, 2014).

Menurut Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, Pendidikan AIK berperan penting sebagai sarana untuk membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada Allah, berakhlak baik, dan menjunjung tinggi rasionalitas dalam kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan Alquran dan sunah Rasul (Marlina et al., 2021). Anak-anak diajarkan tentang Islam dan dikenalkan dengan organisasi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. Pendidikan Islam yang ditanamkan di TK ABA mengacu pada pembiasaan sehari-hari sehingga dapat melatih sifat religius dan karakter peserta didiknya. Pembelajaran PAI berbasis life skills merupa kan jawaban untuk mengembangkan pendidikan sebagaimana digariskan dalam pilar pendidikan UNESCO, di samping mengembangkan segi kognitif, juga dapat membekali peserta didik sampai pada ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Mawardi, 2018).

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah peserta didik merupakan bagian dari generasi alfa. Mark Mc Crindle mengemukakan istilah ini melalui tulisan di majalah *Business Insider*. Generasi alfa merupakan generasi yang lahir dalam rentang masa 2011-2025. Generasi ini merupakan generasi yang dekat dengan teknologi digital dan dianggap paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Mc Crindle memprediksi bahwa generasi alfa tidak bisa lepas dari gawai, kurang sosialisasi, kurang kreatif, dan individualis (Fadlurrohim et al., 2020).

Realitas ini memunculkan beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam manajemen nilai-nilai AIK dalam Kurikulum Merdeka. Pertama, perlu melakukan analisis SWOT terhadap manajemen nilai-nilai AIK di TK ABA Kapanewon Sleman. Kedua, guru menghadapi tantangan ketika implementasi kurikulum merdeka mengharuskan untuk memperhatikan diversifikasi murid di setiap fase pembelajaran sementara metode penerapan nilai-nilai AIK dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari secara berkelompok. Ketiga, alternatif pemecahan masalah dalam manajemen nilai-nilai AIK.

Pemberlakuan Kurikulum Merdeka mulai Tahun Ajaran 2023/2024 telah mengubah model, metode dan media dalam pembelajaran. Perubahan tersebut terjadi agar pembelajaran dapat membekali peserta didik dengan keterampilan abad 21 (Siantajani, 2020). Model pembelajaran di abad 21 lebih mengedepankan penggunaan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Siswa dituntut aktif dan mandiri dalam membentuk keterampilan 4C yakni *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, dan *creativity* (Fernandes, 2019).

Pemetaan pada awal semester II Tahun Ajaran 2023/2024 yang dilakukan melalui wawancara kepala sekolah dan guru di TK ABA Kapanewon Sleman pada 24 Februari 2024 menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran tentang AIK di 6 TK ABA wilayah Kapanewon Sleman termuat dalam Tabel 1.

**Tabel 1. Pemetaan Awal Masalah Pembelajaran Nilai-nilai AIK**

No	Nama TK	Metode	Dukungan orang tua	Sarana prasarana
1.	TK ABA Murangan	✓	✓	✓
2.	TK ABA Panggeran	✓		✓
3.	TK ABA Al Firdaus	✓	✓	✓
4.	TK ABA Trimulyo	✓	✓	
5.	TK ABA Kendangan	✓		✓
6.	TK ABA Sleman	✓		✓

Urgensi saat ini adalah, kesesuaian manajemen nilai-nilai muatan lokal Al Islam Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan (AIK) dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di era Revolusi Industri 4.0. Oleh sebab itu, perlu adanya riset guna menganalisis bagaimana manajemen nilai-nilai AIK di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) yang berada di Kapanewon Sleman dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Selain itu untuk melihat permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran AIK serta alternatif pemecahan masalah.

### Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan studi evaluasi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih guna mengevaluasi suatu program yang dilaksanakan melalui metode ilmiah. Program yang dievaluasi adalah manajemen kurikulum muatan lokal dengan materi Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan (AIK). Tujuan akhir dari penelitian adalah memberikan umpan balik dan rekomendasi program, pemetaan permasalahan dan alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran AIK.

Penelitian ini dilaksanakan di satuan pendidikan Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal wilayah Kapanewon Sleman. Adapun satuan Pendidikan tersebut berada dalam naungan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kapanewon Sleman. Keenam satuan PAUD tersebut berlokasi di Kapanewon Sleman Kabupaten Sleman D.I.Yogyakarta meliputi TK ABA Sleman, TK ABA Trimulyo, TK ABA Panggeran, TK ABA Murangan, TK ABA Kendangan, dan TK ABA Plus Al Firdaus. Alasan pemilihan keenam TK tersebut adalah karena telah mengimplementasikan implementasi kurikulum merdeka dan muatan lokal Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan. Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu Maret dan April Tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pendalaman teori melalui abstraksi yang terkait dengan literatur review dari jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Paradigma, metode, dan strategi pendidikan Islam telah berubah untuk menjadi kekinian dan relevan dengan konteks global. Kekinian dengan tetap berpedoman pada koridor nilai dan tujuan pendidikan yang bersandar pada Alquran dan Hadis, serta berdasarkan dasar negara, filosofi, dan tujuan nasional. Untuk itu perlu sebuah pedoman menyangga proses pendidikan yang berkualitas. Pedoman ini akan membawa pendidikan mencapai tujuannya.

Kurikulum adalah salah satu pedoman terstruktur. Kurikulum nasional umumnya digunakan sesuai dengan peraturan kebijakan pemerintah. Namun, kurikulum muatan lokal adalah kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam TK ABA,

materi tentang Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan merupakan bagian dan perwujudan dari kurikulum lokal, yang dikemas dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Dalam hal materi Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan di TK ABA merupakan bagian dari dan perwujudan dari kurikulum lokal yang bersendikan nilai-nilai pendidikan Islam. Prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum, termasuk falsafah, tujuan, kandungan, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Ada juga prinsip relevansi. Prinsip relevansi mencakup bahwa pendidikan harus sesuai dengan lingkungan hidup peserta didik, relevan dengan kehidupan mereka saat ini dan akan datang, dan relevan dengan kebutuhan pekerjaan mereka (Susanty & Mahyuddin, 2022).

Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah menyatakan bahwa pendidikan Al Islam, Ke'aisyiyahan, dan Kemuhammadiyah memiliki peran penting dalam membina generasi muda untuk menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi rasionalitas dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Alquran dan sunah rasul. Anak-anak tidak hanya diajarkan tentang prinsip Islam, tetapi mereka juga dikenalkan dengan sejarah dan lambang Muhammadiyah dan 'Aisyiyah.

Manajemen nilai-nilai AIK memerlukan analisis kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman agar dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai jaman. Salah satunya adalah analisis SWOT. Analisis SWOT memungkinkan untuk meninjau kembali struktur, isi, atau muatan organisasi untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Termasuk diantaranya pengembangan teknik penyampaian pembelajaran yang diperlukan.

Analisis SWOT pada umumnya memang digunakan untuk kepentingan perusahaan. Namun dalam perkembangannya digunakan pula dalam dunia pendidikan. Menurut Learned et al., analisis SWOT adalah strategi untuk situasi yang rumit saat membuat keputusan. (Suriono, 2022). Logika di balik analisis ini memungkinkan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sambil meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa analisis SWOT dalam manajemen nilai-nilai AIK di TK ABA Kapanewon Sleman adalah sebagaimana disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1. Analisis SWOT**

a. Analisis Kekuatan	1) Muatan lokal keagamaan yang menjadi ciri khas TK ABA 2) AIK merupakan keunggulan TK ABA 3) Dukungan penerapan oleh yayasan dan kepala sekolah 4) Materi tetap relevan dengan karakter peserta didik 5) Pembelajaran AIK dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari ( <i>life skills</i> )
b. Analisis Kelemahan	1) Guru kurang menguasai kaidah hukum bacaan Alquran 2) Metode kurang sesuai dengan karakter anak saat ini 3) Kesulitan menjelaskan materi yang bersifat abstrak 4) Guru belum mampu mengenali karakteristik anak 5) Kurangnya sumber belajar pendukung materi yang kekinian
c. Analisis Peluang	1) Yayasan menindaklanjuti peninjauan ulang materi AIK 2) Pelatihan rutin untuk guru terkait materi AIK 3) Pembuatan alat peraga AIK 4) Penyusunan buku cerita tentang AIK 5) Penggunaan aplikasi pembelajaran, kode QR link video terkait materi
d. Analisis Ancaman	1) Kurang dukungan orang tua di rumah 2) Anak sulit fokus, rentang konsentrasi pendek 3) Guru enggan mempelajari keilmuan tentang Islam 4) Pandemi 5) Penurunan angka kelahiran

Analisis tersebut merupakan rangkuman dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru di TK ABA Kapanewon Sleman. Selain wawancara juga melalui observasi saat pelaksanaan pembelajaran tentang AIK. Peneliti melihat bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik dalam pembelajaran materi AIK. Informasi yang diperoleh menjadi acuan dalam menentukan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Philip Kotler mendefinisikan analisis SWOT sebagai suatu evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selanjutnya Freddy Rangkuti menyatakan analisis SWOT sebagai: "analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*)" (Kurniasih, 2021).

Tabel 2. Matrik IFAS

Analisis Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Analisis Kekuatan</b>			
1. Muatan lokal keagamaan yang menjadi ciri khas TK ABA	0,14	4,00	0,55
2. AIK merupakan keunggulan TK ABA	0,14	4,00	0,55
3. Dukungan penerapan oleh yayasan dan kepala sekolah	0,09	3,00	0,27
4. Materi tetap relevan dengan karakter peserta didik	0,09	3,00	0,27
5. Pembelajaran AIK dilakukan melalui pembiasaan sehari-hari ( <i>life skills</i> )	0,09	3,00	0,27
<b>Sub Total</b>	<b>0,45</b>		<b>1,64</b>
<b>Analisis Kelemahan</b>			
1. Guru kurang menguasai kaidah hukum bacaan Alquran	0,14	2,50	0,34
2. Metode kurang sesuai dengan karakter anak saat ini	0,09	1,50	0,14
3. Kesulitan menjelaskan materi yang bersifat abstrak	0,09	1,50	0,14
4. Guru belum mampu mengenali karakteristik anak	0,05	1,00	0,05
5. Kurangnya sumber belajar pendukung materi yang kekinian	0,09	1,50	0,14
<b>Sub Total</b>	<b>0,36</b>		<b>0,80</b>
<b>Total</b>	<b>0,82</b>		<b>2,43</b>

Sesuai data yang ditunjukkan dalam tabel 2 dapat disimpulkan bahwa total skor kekuatan adalah 1,64 dan skor total kelemahan adalah 0,80. Jika ditambahkan maka skor total faktor internal sebesar 2,43.

Tabel 3. Matrik EFAS

Analisis Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Analisis Peluang</b>			
1. Yayasan menindaklanjuti peninjauan ulang materi AIK	0,06	3,00	0,18
2. Pelatihan rutin untuk guru terkait materi AIK	0,06	3,00	0,18
3. Pembuatan alat peraga AIK	0,12	4,00	0,47
4. Penyusunan buku cerita tentang AIK	0,18	4,00	0,71
5. Penggunaan aplikasi pembelajaran, kode QR link video terkait materi	0,06	3,00	0,18
<b>Sub Total</b>	<b>0,41</b>		<b>1,71</b>
<b>Analisis Ancaman</b>			
1. Kurang dukungan orang tua di rumah	0,18	2,50	0,44
2. Anak sulit fokus, rentang konsentrasi pendek	0,18	2,50	0,44
3. Guru enggan mempelajari keilmuan tentang Islam	0,06	1,00	0,06
4. Pandemi	0,06	1,00	0,06
5. Penurunan angka kelahiran	0,06	1,00	0,06
<b>Sub Total</b>	<b>0,47</b>		<b>1,06</b>
<b>Total</b>	<b>0,88</b>		<b>2,76</b>



Sesuai dengan data yang ditunjukkan dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa total skor peluang adalah 1,71 dan total skor ancaman adalah 1,06. Apabila keduanya ditambahkan maka total skor faktor eksternal adalah 2,76. Skor ini digunakan dalam menentukan besaran angka dari analisis SWOT. Untuk mengetahui besar perbedaan antara kekuatan kelemahan, peluang, dan ancaman. Seperti yang diketahui hasil menggunakan sampel kecil sehingga hasilnya berkembang selama penelitian dilaksanakan (Sugiyono, 2018).

Hasil matrik menunjukkan bahwa IFAS dan EFAS dapat dirangkum sebagai berikut:

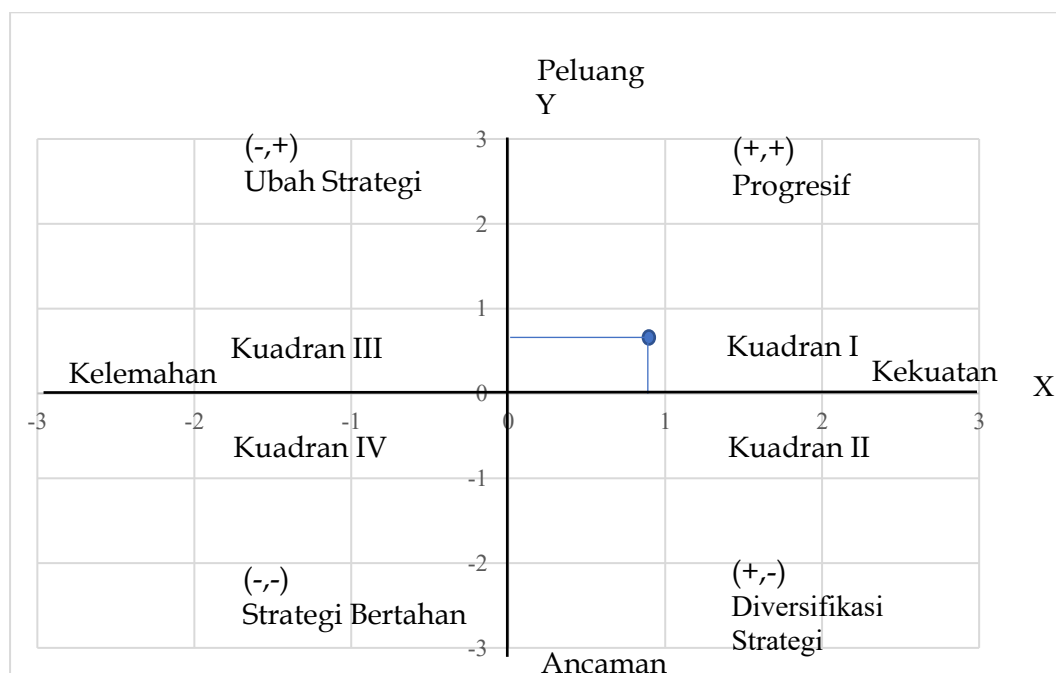
**Tabel 4. Rangkuman IFAS dan EFAS**

Strategi SWOT	Skor
Strategi Kekuatan dan Peluang (SO)	$1,64 + 1,71 = 3,34$
Strategi Kekuatan dan Ancaman (ST)	$1,64 + 1,06 = 2,70$
Strategi Kelemahan dan Peluang (WO)	$0,80 + 1,71 = 2,50$
Strategi Kelemahan dan Ancaman (WT)	$0,80 + 1,06 = 1,85$

**Tabel 5. Hasil Skor IFAS dan EFAS**

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	1,64	Peluang (O)	1,71
Kelemahan (W)	0,80	Ancaman (T)	1,06
Total Selisih	<b>0,84</b>	Total Selisih	<b>0,65</b>

Sesuai dengan tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa total selisih IFAS adalah 0,84 yang menjadi koordinat analisis internal (sumbu X). Total selisih EFAS adalah 0,65 yang menjadi koordinat analisis eksternal (sumbu Y). Jika keduanya dibuat dalam bentuk diagram hasilnya adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Diagram Analisis SWOT**

Melalui diagram pada gambar 1, terdapat empat kuadran yang memperlihatkan posisi serta kondisi organisasi berdasarkan penghitungan nilai IFAS dan EFAS. Posisi titik koordinat X,Y berada di kuadran I dengan nilai (positif, positif). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Oleh karena itu organisasi direkomendasikan untuk menerapkan strategi progresif atau *growth*. Artinya organisasi dalam posisi yang prima dan mantap. Posisi ini memungkinkan organisasi untuk terus menjalankan aktivitas pengembangan, ekspansi, memperbesar pertumbuhan guna memperoleh kemajuan secara maksimal (Riyanto et al., 2021).

Terkait manajemen nilai-nilai AIK, enam TK ABA di Kapanewon Sleman berada dalam posisi yang prima dan mantap. Kekuatan dan peluang yang ada dapat dikembangkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. Langkah ini dapat ditempuh baik secara internal dalam lingkup satuan pendidikan TK ABA maupun secara kolektif. Perlu melibatkan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pengurus Cabang 'Aisyiyah Kanaewon Sleman supaya memiliki dampak yang lebih luas.

Tinjauan ulang terhadap isi bahan ajar, sumber belajar pendukung, dan kemasan buku muatan lokal Al Islam sangat mungkin dilakukan. Secara hirarki dapat disampaikan melalui Pengurus Cabang 'Aisyiyah ke Daerah, dan Daerah ke Wilayah. Selain itu untuk penguatan manajemen nilai-nilai AIK perlu dilakukan studi tiru ke satuan pendidikan lain baik di wilayah Kabupaten Sleman maupun Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan pelatihan secara berkala melalui komunitas belajar intra maupun antar satuan pendidikan dapat secara intensif diselenggarakan. Tujuannya untuk membekali dan memberikan penguatan terhadap pemahaman guru serta metode penerapan nilai-nilai AIK yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Termasuk pengembangan kompetensi guru dalam penguasaan kaidah hukum bacaan Alquran. Melalui upaya tinjauan ulang, studi tiru, dan pengembangan diri, harapannya mampu memperoleh kemajuan secara maksimal dalam manajemen nilai-nilai AIK.

Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan dalam pembelajaran nilai-nilai AIK adalah peserta didik cenderung sulit untuk fokus, dan memiliki rentang waktu konsentrasi yang pendek. Guna mengatasi permasalahan tersebut, guru-guru telah melakukan berbagai cara dengan menerapkan disiplin positif. Disiplin positif diwujudkan dengan membuat kesepakatan kelas bersama khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai AIK. Kesepakatan kelas merupakan hasil diskusi dengan peserta didik, hasil dari kesepakatan kelas kemudian ditempelkan ke dinding. Salah satu contoh kesepakatan kelas terdapat pada gambar 2.



Gambar 2. Contoh Hasil Kesepakatan Kelas

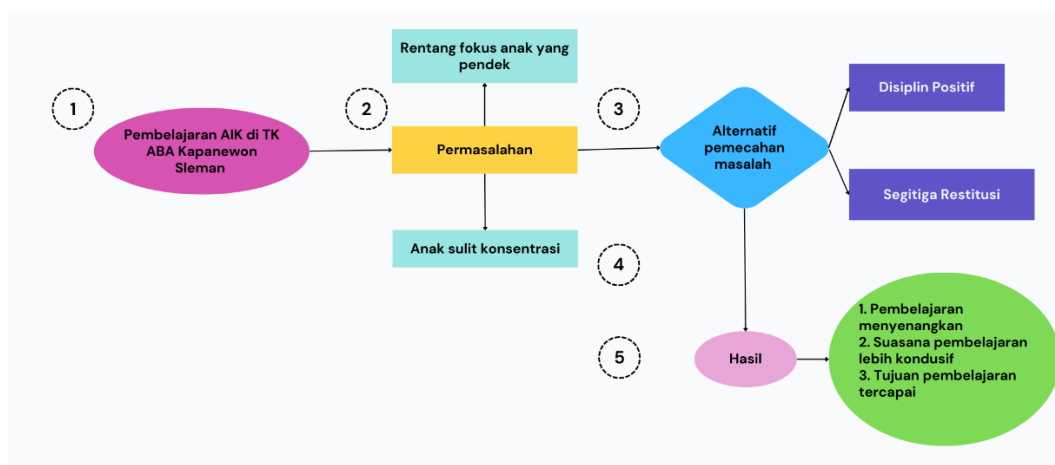
Langkah berikutnya, guru menerapkan segitiga restitusi untuk menjaga agar situasi kelas tetap teratur dan kondusif. Sebagai contoh saat observasi pembelajaran, terdapat salah satu peserta didik yang tidur-tiduran ketika stimulasi hafalan surat-surat pendek. Peserta didik yang lain merasa terganggu dengan perilaku tersebut. Dalam situasi tersebut, guru tetap tenang untuk menstabilkan identitas terkait perilaku peserta didik. Guru memvalidasi tindakan yang salah dengan menanyakan alasan peserta didik memilih tidur-tiduran saat hafalan. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan refleksi bahwa tindakan yang dilakukan mengganggu orang lain di sekitarnya. Pasca refleksi guru menyampaikan bahwa peserta didik tersebut harus mempertanggungjawabkan perilakunya dan meminta maaf kepada yang lain. Rangkaian tindakan dalam segitiga restitusi terbukti mampu membuat suasana kelas kembali teratur.



Gambar 3. Segitiga Restitusi

Guru menerapkan disiplin positif melalui kesepakatan kelas agar sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Guna menjaga keteraturan suasana kelas dan peserta didik tidak keluar dari kesepakatan, guru menerapkan segitiga restitusi. Guru di TK ABA di Kapanewon Sleman melakukan diskusi untuk membuat kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama dibangun untuk menerapkan aturan dan batasan yang jelas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan demi kepentingan bersama di dalam kelas. Kesepakatan bersama akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari dengan baik dan teratur. Hal ini merupakan dasar untuk membangun disiplin positif.

Secara bagan alur permasalahan dan alternatif pemecahan masalah dapat dijelaskan dengan bagan pada gambar 4.



Gambar 4. Bagan Alur Permasalahan dan Alternatif Permasalahan dalam Pembelajaran AIK



Joan E. Durrant mengatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat menciptakan disiplin positif di sekolah. Pertama, hak-hak anak dihormati, termasuk hak atas pendidikan, hak untuk membuat keputusan, hak atas non-diskriminasi, hak atas perlindungan dari kekerasan, hak untuk bermain, hak atas pendidikan inklusif, hak atas disiplin sekolah yang menghormati martabat anak, hak atas pendidikan yang menumbuhkan rasa hormat terhadap orang lain, dan hak atas pendidikan yang menghormati individualitas. Kedua, pendekatan disiplin positif, menurut prinsip pedagogis, harus holistik (terpadu), berpijak pada kemampuan, kemampuan, dan bakat anak, konstruktif (membangun harga diri, kepercayaan diri, dan harga diri anak), inklusif (menghormati perbedaan dan mengakui bahwa semua anak memiliki hak yang sama), dan proaktif (membantu membantu anak lain) (Sumiati et al., 2023).

Disiplin positif mendorong perilaku disiplin muncul dari dalam diri anak tanpa hukuman dan hadiah (Kartabrata et al., 2017). Penelitian Sanks dan Saskchewan juga menunjukkan bahwa disiplin positif tidak hanya mengurangi penggunaan hukuman fisik, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan orang tua tentang hak-hak anak, mengajarkan masyarakat tentang hak-hak anak, dan menawarkan alternatif hukuman fisik yang meningkatkan hubungan yang baik antara orang tua dan anak (Zahra, 2020).

Penerapan disiplin positif dan segitiga restitusi adalah dukungan untuk melaksanakan pembelajaran materi AIK seperti hafalan bacaan sholat dan surat-surat pendek dalam Alquran. Setiap hari guru menstimulasi materi tersebut dengan model *life skills* melalui kegiatan sholat Dhuha, hafalan, dan murojaah. Kegiatan tersebut berlangsung sebelum menuju pembelajaran inti. Cara menghafal bacaan sholat dan surat-surat pendek di TK ABA Kapanewon Sleman menggunakan metode *sima'i* (mendengar). Guru memperdengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan peserta didik. Metode ini dipilih karena peserta didik belum mengenal baca tulis Alquran.

Tujuan dari pembelajaran Al Islam dengan model *life skills* di TK ABA Kapanewon Sleman adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan praktik Islam. Harapannya siswa belajar menjadi kesalihan secara pribadi dan sosial. Kesalihan pribadi dapat menghasilkan persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*) dalam hubungan sehari-hari seseorang dengan orang lain, baik yang seagama maupun non-Muslim (Mawardi, 2018).

Pembelajaran Al Islam dengan model *life skills* melalui pembiasaan sholat Dhuha, hafalan bacaan sholat dan surat-surat pendek bagi anak merupakan pilihan yang tepat. Secara teori, strategi tersebut sejalan dengan teori perkembangan kepercayaan (*Faith Development Theory*) yang dikemukakan oleh Fowler. Teori ini adalah penegasan dari kepercayaan eksistensial, yang berarti iman atau keyakinan eksistensial pribadi. Dalam kepercayaan eksistensial, manusia menyadari keterbatasan hidup mereka, seperti kesadaran akan kematian (Mawardi, 2018).

Menurut Fowler ada tujuh tahap perkembangan kepercayaan (*staged development of faith or spiritual development*), dan ini dikembangkan oleh Muhaimin. Untuk anak-anak berusia dua hingga enam tahun, mereka berada di tahap kedua, yaitu kepercayaan intuitif projektif. Pada titik ini, itu penuh dengan fantasi dan simulasi. Anak-anak menggunakan kekuatan imajinasi mereka yang tidak dihalangi oleh aturan pemikiran logis untuk membangun dunia pengalaman dari sudut pandang dan perasaan mereka. Kaitannya dengan keberagamaan, anak dikenalkan dengan simbol-simbol keagamaan, hafalan doa-doa, hafalan ayat-ayat pendek, ikut ke masjid dan mengaji. Pembiasaan ini harus dilakukan secara berkesinambungan serta keteladanan keberagamaan dari orang tua. Sebab pembiasaan merupakan salah satu peletak dasar penguatan karakter (Bahri, 2019). Disiplin positif dan segitiga restitusi menjadi alternatif pemecahan masalah agar pembelajaran AIK dengan model *life skills* tetap berlangsung kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan

pembelajaran AIK dapat tercapai.

Penelitian sebelumnya terkait penggunaan analisis SWOT dalam pendidikan pernah dilakukan di SMK Al Khoiriyah Tulungagung. Tema yang dibahas adalah tentang manajemen strategi Pendidikan Islam menggunakan analisis SWOT. Hasilnya posisi diagram SWOT menunjukkan di kuadran II atau posisi strategi diversifikasi. Strategi ini menunjukkan harus ada perubahan dalam lembaga untuk mengatasi hambatan yang ada. Ancaman yang ada tidak terlalu besar terhadap kekuatan yang dimiliki (Riyanto et al., 2023).

Penelitian terkait dengan manajemen nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Keaisyiyahan pernah dilakukan beberapa kali. Pertama, penelitian berjudul "Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al -Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyah di TK ABA." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal Al -Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyah terintegrasi dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan studi literatur ((Pratama & Marlina, 2020).

Kedua, penelitian tentang "Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat." Hasilnya perlu ada pendalaman tentang sejarah Muhammadiyah dan 'Aisyiyah di Sumbawa Besar dan Sumbawa Barat. Pola pembelajaran di kedua TK ABA terdapat kesamaan yang dipengaruhi oleh persamaan penguasaan guru terhadap materi Al Islam dan Kemuhammadiyah. Strategi pembelajaran yang masih minim dalam penanaman nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Selain itu, guru juga memerlukan pelatihan terkait pemahaman mendalam terhadap konsep ibadah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Mardiyah Hayati, Aqodiah, 2019).

Ketiga, penelitian bertajuk "Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah/Keaisyiyahan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Rawamangun Jakarta Timur." Penelitian ini menghasilkan poin-poin yaitu pelaksanaan program Kemuhammadiyah/Ke'aisyiyahan sudah terlaksana dengan baik. Metode yang diterapkan mudah dipahami anak. Sekolah mengajak peserta didik berkunjung ke sekolah Muhammadiyah dan Panti Asuhan Muhammadiyah. Tujuannya agar peserta didik mengetahui secara langsung bukan hanya melalui gambar. Program Kemuhammadiyah/Ke'aisyiyahan yang terintegrasi dalam pembelajaran dapat mencetak kader penerus persyarikatan Muhammadiyah sejak dini. Terakhir, pelatihan khusus Baitul Arqom bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai Muhammadiyah/'Aisyiyah bagi guru (Rohdinia, 2018).

Perbedaan penelitian di TK ABA Kapanewon Sleman dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis manajemen nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan. Nilai-nilai tersebut termuat dalam buku pedoman materi yang diterbitkan oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Daerah Istimewa Yogyakarta. Melalui analisis SWOT yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa TK ABA di Kapanewon Sleman bersama dengan Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kapanewon Sleman memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Baik sebagai satuan pendidikan maupun organisasi yang menaungi. Oleh sebab itu strategi progresif dapat diterapkan untuk semakin memantapkan upaya untuk memajukan satuan pendidikan yang berada di bawah Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kapanewon Sleman. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui tinjauan ulang kurikulum muatan lokal AIK, pelatihan maupun pembinaan secara berkala, maupun studi tiru ke satuan pendidikan lain.

Perbedaan selanjutnya terletak pada temuan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai AIK. Rentang konsentrasi peserta didik yang pendek, dan susah fokus menjadi kendala tersendiri. Apalagi pembelajaran AIK menggunakan model pembiasaan atau *life skills* membutuhkan durasi waktu tertentu dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Guru mengatasi kendala tersebut dengan cara menerapkan disiplin positif beserta segitiga restitusi. Tujuannya untuk menjamin keberlangsungan pembelajaran AIK dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.

## Simpulan

Hasil analisis SWOT terhadap manajemen nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan berada pada kuadran I dengan posisi titik koordinat X,Y memiliki nilai +,+ (positif, positif). Hal ini menunjukkan bahwa TK ABA di Kapanewon Sleman memiliki posisi yang prima dan mantap. Artinya kuat secara organisasi dan memiliki banyak peluang. Oleh karena itu organisasi direkomendasikan untuk menerapkan strategi progresif atau *growth*. TK ABA di Kapanewon Sleman dapat menjalankan aktivitas pengembangan satuan pendidikan melalui tinjauan ulang secara terstruktur terhadap materi kurikulum muatan lokal Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan. Secara berkala perlu mengadakan pelatihan bagi guru yang diselenggarakan secara intra maupun antar TK ABA. Tujuannya agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Studi tiru ke TK ABA wilayah lain yang dapat pula dilakukan sebagai referensi secara praktik dalam menerapkan kurikulum muatan lokal Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran muatan lokal nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan adalah peserta didik cenderung sulit untuk fokus, dan memiliki rentang waktu konsentrasi yang pendek. Alternatif pemecahan permasalahan dalam pembelajaran muatan lokal nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan menerapkan disiplin positif dan segitiga resititusi. Disiplin positif diwujudkan dengan membuat kesepakatan kelas bersama khususnya dalam pembelajaran nilai-nilai Al Islam, Kemuhammadiyah, dan Ke'aisyiyahan. Langkah berikutnya, guru menerapkan segitiga resititusi untuk menjaga agar situasi kelas tetap teratur dan kondusif. Penerapan disiplin positif dan segitiga resititusi adalah dukungan untuk melaksanakan pembelajaran materi AIK sesuai dengan tujuannya.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pimpinan Cabang 'Aisyiyah Kapanewon Sleman, kepala sekolah, guru, peserta didik di enam TK ABA Kapanewon Sleman, yang telah berkenan memberi ijin dan menjadi responden dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. R. I. (2022). *Capaian Pembelajaran untuk Satuan PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)*. Kemendikbudristek, 1–16.
- Bahri, H. (2019). *Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Peletak Dasar Pendidikan Karakter* (hal. 1–201). DIY, P. M. dan P. I. (2014). *Materi Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Ke'aisyiyahan* (M. P. Dra, Yuni Purwanti (ed.)). PWA Dikdasmen.
- Fadlurrohman, I., Husein, A., Yulia, L., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2020). Memahami Perkembangan Anak Generasi Alfa Di Era Industri 4.0. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(2), 178. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i2.26235>
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Kurniasih. (2021). Teknik Analisa. *Alfabeta Bandung*, 1–119.
- Mardiyah Hayati, Aqodiah, M. H. A. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di Tk Aba Panto Daeng Sumbawa Besar Dan Tk Aba Taliwang Sumbawa Barat. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v4i2.1241>
- Marlina, S., Pransiska, R., & Qalbi, Z. (2021). Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 844–855. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1143>
- Mawardi, I. (2018). *MODEL PEMBELAJARAN LIFE SKILLS: Dimensi Penguatan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Nomor September).

- Pratama, R. A., & Marlina, S. (2020). Analisis Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam dan Keaisyiyahan/Kemuhammadiyah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1389–1398.
- Rahmawati, Y., Ismail, Y., & Anggraeni, D. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 70. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.19464>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). Analisis Swot Sebagai Penyusunan Strategi Organisasi. In *Analisis SWOT sebagai penyusunan strategi organisasi*.
- Riyanto, Wardini, S. U., & Daroini, A. (2023). Manajemen Strategi Pendidikan Islam Menggunakan Analisis SWOT. *Jurnal Al-Hikam*, 4(2), 1–9. <https://journal.stitmhpali.ac.id/index.php/ah>
- Rohdinia, U. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 3(1), 133–139.
- Siantajani, Y. (2020). *Konsep dan Praktek STEAM di PAUD* (Endinda H Krista (ed.); 1 ed.). PT Sarang Seratus Aksara.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta Bandung.
- Sumiati, C., Patilima, H., Pendidikan, M., Usia, A., Panca, U., & Bekasi, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Positif. 5(1), 39–54.
- Suriono, Z. (2022). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(20), 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>
- Susanty, M., & Mahyuddin, N. (2022). Video Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4493–4506. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2622>
- Zahra, I. (2020). *Disiplin Positif Bagi Anak Usia Prasekolah (Konsep dan Penerapannya dalam Perspektif Orang Tua Muslim Ilmuwan Psikologi atau Psikolog di Pekanbaru)*.